

MENGGALI KEUNGGULAN DAN BUDAYA AKADEMIK IPB: REFLEKSI 70 TAHUN INDONESIA MERDEKA

Susunan Tim Panitia Ad Hoc:

Ketua : Prof. Dr. Ir. Khairil Anwar Notodiputro, MS

Sekretaris : Prof. Dr. Ir. Munif Ghulamahdi, MS

Anggota : 1. Prof. Dr. drh. Fahriyan Hasmi Pasaribu

2. Prof. Dr. Ir. Djamar TF Lumban Batu

3. Prof. Dr. Ir. Cece Sumantri, M.Sc

4. Prof. Dr. Ir. Hadi S Alikodra, MS

5. Prof. Dr. Ir. Tineke Mandang, MS

6. Prof. Dr. Ir. Endriatmo Soetarto, MA



Penerbit IPB Press

IPB Science Techno Park,
Kota Bogor - Indonesia

C.01/12.2016

Judul Buku:

Menggali Keunggulan dan Budaya Akademik IPB:
Refleksi 70 Tahun Indonesia Merdeka

Tim Penyusun:

Panitia Ad Hoc Penyusunan Buku Menggali Keunggulan dan Budaya Akademik IPB:
Refleksi 70 Tahun Indonesia Merdeka

Penanggung Jawab:

Prof. Dr. Ir. Muh Yusram Massijaya, M.S. (Ketua Dewan Guru Besar IPB)

Pimpinan Komisi A:

Prof. Dr. Ir. D.S. Priyarsono, M.S. (Ketua)
Prof. Dr. Muhamad Syukur, S.P., M.Si. (Sekretaris)
Ketua : Prof. Dr. Ir. Khairil Anwar Notodiputro, MS
Sekretaris : Prof. Dr. Ir. Munif Ghulamahdi, MS
Anggota : 1. Prof. Dr. drh. Fahriyan Hasmi Pasaribu
2. Prof. Dr. Ir. Djamar TF Lumban Batu
3. Prof. Dr. Ir. Cece Sumantri, M.Sc
4. Prof. Dr. Ir. Hadi S Alikodra, MS
5. Prof. Dr. Ir. Tineke Mandang, MS
6. Prof. Dr. Ir. Endriatmo Soetarto, MA
Sekretaris Pimpina : M. Ridha Alfarabi Istiqlal, S.P., M.Si.
Lukmanul Hakim Zaini, S.Hut., M.Sc.

Editor:

Yoni Elviandri
Atika Mayang Sari

Desain Sampul & Penata Isi:

Andreas Levi Aladin

Korektor:

Nopionna Dwi Andari

Sumber Ilustrasi Sampul:

www.freepik.com

Jumlah Halaman:

222 + 12 halaman romawi

Edisi/Cetakan:

Cetakan 1, Desember 2016

PT Penerbit IPB Press

Anggota IKAPI
IPB Science Techno Park
Jl. Taman Kencana No. 3, Bogor 16128
Telp. 0251 - 8355 158 E-mail: ipbpress@ymail.com

ISBN: 978-602-440-035-4

Dicetak oleh Percetakan IPB, Bogor - Indonesia
Isi di Luar Tanggung Jawab Percetakan

© 2016, HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh
isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit



KATA PENGANTAR



Peranan Perguruan Tinggi sebagai salah satu penggerak pertumbuhan serta revolusi informasi dan komunikasi semakin diperlukan saat ini. Perguruan Tinggi dituntut tidak semata-mata berfokus pada transfer pengetahuan, teknologi dan inovasi, namun juga harus berperan aktif dalam membangun dan mengembangkan budaya akademik unggul. Budaya akademik unggul merupakan hak milik yang paling berharga bagi suatu perguruan tinggi. Kemampuan perguruan tinggi untuk berperan secara optimum akan sangat tergantung pada atmosfer budaya yang terbentuk sepanjang perjalanan perguruan tinggi tersebut. Budaya akademik adalah suatu sikap hidup yang selalu mencari kebenaran ilmiah melalui kegiatan akademik. Budaya disiplin ilmu merupakan sesuatu yang primer di perguruan tinggi. Semakin maju sistem akademik dari suatu perguruan tinggi maka akan semakin kuat pula disiplin ilmu itu mewarnai manajemen organisasi.

Perjalanan panjang pembangunan dan pengembangan pertanian hingga di usia 70 tahun kemerdekaan Republik Indonesia masih belum menunjukkan kinerja yang mumpuni. Hal ini tentunya mengundang pertanyaan mengenai pendekatan dan rancangan pembangunan pertanian nasional serta peran dan kontribusi berbagai pemangku tanggung jawab, termasuk IPB didalamnya. Sehingga sangat diperlukan usaha penggalian keunggulan dan budaya akademik IPB yang dapat digunakan untuk mengarahkan pada suatu kunci yang berperan di level ekosistem IPB.

DGB IPB telah menyusun buku yang berjudul: **Menggali Keunggulan dan Budaya Akademik IPB: Refleksi 70 tahun Indonesia Merdeka**. Buku ini disusun melalui suatu proses dialektika pemikiran yang dihimpun dari berbagai sumber dan berbagai pemangku kepentingan yang dirumuskan dalam berbagai sintesis. Buku ini berisi tentang pentingnya refleksi dilakukan, peta permasalahan bangsa, mandat yang diberikan kepada IPB, rekaman dan capaian IPB, keunggulan dan budaya akademik yang telah dibangun IPB, harapan para pemangku kepentingan terhadap IPB dan butir-butir agenda yang dilakukan IPB ke depan.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada tim penyusun buku ini yang telah mencurahkan waktu, perhatian, kerja cerdas dan kerja sama yang sangat baik. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi seluruh sivitas akademika IPB dan dapat menjadi inspirasi bagi institusi lainnya untuk menuliskan hasil refleksinya.

Bogor, 05 Januari 2016

Ketua,

Prof. Dr. Ir. Muh Yusram Massijaya, MS

NIP. 19641124 198903 1 004



DAFTAR ISI



KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II PETA PERMASALAHAN BANGSA.....	7
2.1 Sosial dan Ekonomi.....	7
2.2 Pertanian dan Pangan	12
2.3 Sumberdaya Energi.....	38
2.4 Sumberdaya Air.....	49
BAB III LANDASAN PENYELENGGARAAN TRIDARMA IPB.....	63
3.1 Landasan Sosiologis, Filosofis, dan Yuridis Pendidikan Nasional.....	63
3.2 Landasan Yuridis IPB dalam Penyelenggaraan Tridarma Perguruan Tinggi.....	65
BAB IV MENGEMBAN MANDAT NEGARA	69
4.1 Mandat Utama	69
4.2 Mandat Temporal	71
BAB V KIPRAH DAN CAPAIAN IPB.....	83
5.1 Kiprah dan Capaian IPB dalam Pengembangan Pendidikan Tinggi.....	83



5.2 Kiprah dan Capaian IPB dalam Pembangunan Pertanian dan Pedesaan	140
BAB VI KEUNGGULAN DAN BUDAYA AKADEMIK.....	167
6.1 Keunggulan Akademik: Menimbang Kampus dalam 'Relevansi Akademik' dan 'Relevansi Sosial'; 'Cermin' dan 'Pembaharu' Masyarakat	167
6.2 Budaya Unggul.....	174
BAB VII HARAPAN TERHADAP IPB	179
7.1 Harapan yang Berkaitan dengan Pendidikan	180
7.2 Harapan yang Berkaitan dengan Penelitian	182
7.3 Harapan yang Berkaitan dengan Pengabdian pada Masyarakat	183
BAB VIII DI MANA IPB BERDIRI	185
8.1 Pendidikan	185
8.2 Penelitian	190
8.3 Pengabdian pada Masyarakat	196
BAB IX AGENDA KE DEPAN	201
DAFTAR PUSTAKA	219

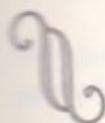


DAFTAR TABEL



Tabel 2.1	Angka kemiskinan di Indonesia tahun 1976–2013.....	10
Tabel 2.2	Angka pengangguran di Indonesia tahun 2010–2014.....	11
Tabel 2.3	Indeks ketahanan pangan dari 109 negara yang dinilai.....	14
Tabel 2.4	Luas areal tanam, produktivitas, dan produksi padi nasional tahun 2000–2014.....	17
Tabel 2.5	Luas areal tanam, produktivitas, dan produksi jagung nasional tahun 2002–2013.....	20
Tabel 2.6	Luas areal tanam, produktivitas, dan produksi kedelai nasional tahun 1990–2013.....	21
Tabel 2.7	Populasi ternak ruminansia, nonruminansia, dan unggas tahun 2009–2013.....	24
Tabel 2.8	Distribusi geografis ternak ruminansia besar (sapi pedaging, sapi perah, dan kerbau) tahun 2009–2013	26
Tabel 2.9	Distribusi geografis ternak ruminansia kecil (kambing dan domba) tahun 2009–2013.....	26
Tabel 2.10	Konsumsi daging, susu, dan telur (kg/kapita/tahun) di Negara ASEAN	28
Tabel 2.11	Tenaga kerja subsektor peternakan berdasarkan pendidikan tahun 2010–2012.....	28
Tabel 2.12	Tenaga kerja subsektor peternakan berdasarkan kelompok umur tahun 2010–2012	29
Tabel 2.13	Produksi daging, susu, dan telur tahun 2009–2013 (ribu ton)	30
Tabel 2.14	Neraca Ekspor-Impor (2010–2012) dalam US \$.....	31

Tabel 2.15 Penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing PMA periode 2011–2012	32
Tabel 2.16 Pemilikan lahan per kapita di beberapa negara.....	36
Tabel 2.17 Data konsumsi energi pada setiap sektor pada tahun 2006–2013 (dalam BOE).....	43
Tabel 2.18 Pasokan energi berdasarkan sumber bahan bakar pada tahun 2000–2013	44
Tabel 2.19 Data produksi, ekspor dan impor batubara tahun 2000–2013 (dalam TON)	47
Tabel 5.20 Lingkup Penelitian Institusi Tahun 2015	103
Tabel 7.1 Rangkaian Kiprah IPB dalam Perspektif <i>Input-Proses-Output</i>	180



I PENDAHULUAN



"At no time in human history was the welfare of nations so closely linked to the quality and outreach of their higher education systems and institutions".... Demikianlah sepenggal pernyataan John Daniel (2004) dalam kata pengantar *Final Report of the Meeting of Higher Education Partners (World Conference on Higher Education + 5 – UNESCO, Paris, 23–25 June 2003)*. Sebuah pernyataan yang menunjukkan pengakuan "paripurna" atas keeratatan relasi dan sinergi antara pendidikan tinggi dengan pembangunan bangsanya dewasa ini. Jika awalnya perguruan tinggi berfungsi dalam konservasi, preservasi, dan diseminasi budaya; maka pada tahap berikutnya institusi ini berfungsi sebagai pengembang ilmu dan teknologi. Era berikutnya menempatkan perguruan tinggi sebagai "kekuatan moral" pembangunan ekonomi guna meningkatkan daya saing bangsa. Bergeser dari masa lalu di mana universitas merepresentasikan diri sebagai "sistem elit", saat ini universitas telah merepresentasikan "sistem massa". Perguruan tinggi memainkan peran sipil yang sangat penting yakni menjadi mediator antara negara dan masyarakat sipil.

Lebih lanjut, seiring dengan meningkatnya peran pengetahuan sebagai penggerak utama pertumbuhan serta revolusi informasi dan komunikasi, perguruan juga dituntut untuk tidak semata-mata berfokus pada transfer pengetahuan, teknologi, dan inovasi; namun juga berperan aktif dalam membangun dan mengembangkan budaya akademik (*academic culture*) unggul. Budaya akademik unggul merupakan hak milik yang paling berharga bagi suatu perguruan tinggi.

Kemampuan perguruan tinggi untuk berperan secara optimum akan sangat tergantung pada atmosfer budaya yang terbentuk sepanjang perjalanan perguruan tinggi tersebut. Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) yaitu hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut *culture* yang berasal dari kata Latin *colere* yaitu mengolah



DAFTAR GAMBAR



Gambar 2.1 Rasio Gini Indonesia tahun 1966–2013	9
Gambar 2.2 Perkembangan lahan pertanian di Indonesia, 1995–2012 (BPS 2013).....	36
Gambar 2.3 Proyeksi permintaan energi final berdasarkan sektor (Indonesia Energy Outlook BPPT 2014).....	45
Gambar 2.4 Proyeksi total permintaan energi berdasarkan jenis energi.....	45
Gambar 2.5 Perkembangan cadangan dan produksi minyak mentah, gas dan kondensat Indonesia (Sumber: Annual Report 2013 SKKMIGAS)	46



atau mengerjakan, yang dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Menurut Kuntjaraningrat (1979) ada tiga wujud kebudayaan. Pertama, wujud kebudayaan sebagai gagasan, nilai, atau norma. Kedua, wujud kebudayaan sebagai aktivitas atau pola tindakan manusia dalam masyarakat. Ketiga, wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Wujud yang pertama berbentuk abstrak sehingga tidak dapat dilihat dengan indera penglihatan. Wujud yang kedua disebut sistem sosial sedangkan wujud yang ketiga disebut kebudayaan fisik yang bersifat konkret.

Dalam kehidupan masyarakat perguruan tinggi yang telah lama menapaki perjalanan sejarahnya akan terbentuk suatu budaya yang disebut budaya akademik yang merupakan kristalisasi dari berbagai gagasan, nilai, atau norma akademik sehingga mampu membentuk pola tindakan dari insan akademik yang berlandaskan pada objektivitas, pemikiran kritis, keterbukaan, rasionalitas, profesionalisme, dan kebenaran ilmiah. Penelitian atau kajian ilmiah merupakan satu fungsi penting dari perguruan tinggi beserta aktivitas ilmiahnya. Ketika melakukan kajian, setiap masyarakat akademik memiliki kesamaan nilai dan keyakinan untuk mengemban tanggung jawab dan mematuhi norma dan aturan bersama yang disepakati. Semua ini pada akhirnya berkembang menjadi suatu budaya yang disebut budaya akademik.

Budaya akademik sesungguhnya bersifat universal walaupun dalam kenyataannya bisa diwarnai oleh kearifan lokal. Budaya akademik adalah suatu sikap hidup yang selalu mencari kebenaran ilmiah melalui kegiatan akademik. Menurut Clark (1980) untuk memahami budaya akademik maka kita perlu membedakan empat budaya di perguruan tinggi, yaitu budaya disiplin ilmu, budaya profesi, budaya kewirausahaan, dan budaya sistem. Budaya disiplin ilmu merupakan sesuatu yang primer di perguruan tinggi. Semakin maju sistem akademik dari suatu perguruan tinggi maka akan semakin kuat pula disiplin ilmu itu mewarnai manajemen organisasi. Jika budaya disiplin ilmu merupakan sesuatu yang primer maka budaya profesi merupakan sesuatu yang sekunder di perguruan tinggi. Clark (1980) menyebutkan : *"The culture of the profession provides a general identity referred to by the phrase "academic man", an identity that came to be taken up by professors of biology, sociology, and classics alike. This general culture contains rich ideologies, referred to in such well-known phrases as freedom of research, freedom of teaching, and community of scholars"*.



Bentuk budaya akademik yang ketiga, yakni budaya kewirausahaan, secara umum kurang berkembang di perguruan tinggi padahal amat penting untuk memperkuat peran perguruan tinggi dalam pembangunan ekonomi nasional. Sementara bentuk budaya yang keempat, yakni budaya sistem, merupakan budaya yang terbentuk sebagai imbas dari budaya nasional. Misalnya, kebiasaan birokrasi yang berbelit-belit yang masih sering kita jumpai di perguruan tinggi tidak lain adalah imbas dari organisasi pemerintahan yang ada.

Sebagai suatu totalitas dari kehidupan dan kegiatan akademik yang dihayati, dimaknai, dan diamalkan oleh insan akademik maka budaya akademik memegang peranan penting dalam upaya membangun dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban masyarakat (*civilized society*) dan bangsa secara keseluruhan. Seberapa jauh dan seberapa erat peran inklusi sosial perguruan tinggi dengan demikian menjadi sangat krusial dalam tata kehidupan nasional. Indikatornya bukan saja luaran fisik dalam bentuk lulusan, teknologi, dan inovasi; namun juga seberapa besar budaya akademik yang telah dibangunnya dapat menyebar luas melalui lulusannya dan turut membangun kehidupan berbangsa yang lebih baik dan lebih produktif.

Sejalan dengan pendapat Koentjaraningrat (1979) budaya akademik dalam bentuk hasil karya akademik baik pendidikan, penelitian, maupun pengabdian pada masyarakat dapat menghasilkan lulusan yang bermutu, penelitian yang bermanfaat, serta karya inovasi yang bernilai terobosan. Semua itu menjadi keunggulan dari suatu perguruan tinggi. Walaupun keunggulan itu merupakan sesuatu yang bersifat relatif dan tidak mudah diukur dengan kriteria yang sederhana tetapi keunggulan dapat dipandang sebagai suatu kinerja yang lebih dari sekedar memuaskan. Secara umum, keunggulan perguruan tinggi merupakan kualitas dari kontribusi perguruan tinggi dalam berbagai aktivitas akademik atau peran yang dijalankannya. Dalam kaitan ini kepemimpinan, kontribusi, dan pengaruh perguruan tinggi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendukung pembangunan nasional menjadi sangat penting.

Pertanyaannya, di manakah IPB “berdiri” dalam proses transformasi ini? Dalam sejarahnya, pendirian sebuah institut seperti halnya IPB tidaklah terlepas dari mandat khusus yang diembannya. Bertemu dan menemui petani, pertanian, dan kemiskinan serta menuntunnya menuju arah yang lebih baik adalah asal-usul historis IPB. Dalam konteks inilah maka Institut Pertanian Bogor (IPB)

memandang penting dilakukannya refleksi untuk menilai perkembangan posisi dan perannya sebagai sebuah “*knowledge infrastructure*” nasional, khususnya dalam pembangunan dan pengembangan pertanian nasional.

Perjalanan panjang pembangunan dan pengembangan pertanian hingga di usia 70 tahun kemerdekaan Republik Indonesia masih belum menunjukkan kinerja yang mumpuni. Stagnasi/rendahnya produktivitas pertanian, relatif tingginya alih fungsi lahan pertanian, rentannya swasembada pangan, rendahnya nilai tambah pertanian, adopsi teknologi pertanian, nilai tukar petani, tingginya impor bahan pangan, ketidakberdayaan dalam persaingan dan perdagangan internasional, belum mapannya kelembagaan pertanian, serta rentannya kedaulatan pangan menunjukkan sebagian dari murahnya sektor pertanian nasional. Hal ini tentunya mengundang pertanyaan mengenai pendekatan dan rancangan pembangunan pertanian nasional serta peran dan kontribusi berbagai pemangku tanggungjawab, termasuk IPB di dalamnya.

Seberapa besar IPB telah memenuhi mandat Pasal 3 ayat (3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 untuk “menyelenggarakan Tridarma Perguruan Tinggi dalam rumpun ilmu pertanian dan ilmu-ilmu yang mendukung berkembangnya pertanian dalam arti luas untuk pembangunan pertanian Indonesia, dengan kompetensi utama pertanian tropika”? Seberapa besar pula IPB telah memenuhi amanat Pasal 4 agar “dalam menjalankan kewajiban Tridarma Perguruan Tinggi, IPB harus mengarahkannya untuk kemaslahatan yang bersifat universal dan ditujukan untuk menjawab permasalahan bangsa”? Persoalan relevansi mengemuka di sini.

Disadari bahwa dalam menapaki perjalanannya IPB tidaklah bergerak di ruang hampa. Seperti umumnya perguruan tinggi besar di Indonesia dan di dunia, IPB juga pernah menghadapi situasi yang sangat dinamis ataupun kondisi turbulen yang dapat mempengaruhi keberhasilannya. Semua ini mengarah pada suatu kekuatan kunci yang berperan di level ekosistem dari perguruan tinggi itu sendiri (Altbach dan Salmi 2011).

Bagaimana hal ini terjadi? Seperti dijelaskan oleh Altbach dan Salmi (2011) bahwa ekosistem dapat memengaruhi kinerja suatu perguruan tinggi melalui delapan unsur-unsurnya yang meliputi lingkungan makro, kepemimpinan, tatapamong dan kerangka regulasi, jaminan mutu, sumberdaya keuangan dan sistem insentif, mekanisme artikulasi dan informasi, lokasi, infrastruktur digital dan telekomunikasi.

Lingkungan makro mencerminkan situasi politik dan ekonomi, bersama dengan tatanan hukum, tatapamong perguruan tinggi, level pendanaan, kebebasan akademik, dan keselamatan dalam lingkungan fisik. Unsur kepemimpinan ditentukan oleh adanya visi dan rencana strategis untuk membangun perguruan tinggi di masa depan serta kemampuan mereformasi pembangunan sosial, politik, dan ekonomi. Selanjutnya, tatapamong dan kerangka regulasi sangat terkait dengan struktur tatapamong dan proses pada level nasional dan institusional yang dapat menentukan otonomi dan akuntabilitas perguruan tinggi. Kelembagaan dan instrumen untuk jaminan mutu dalam rangka menilai dan meningkatkan mutu Tridarma merupakan unsur lain yang sangat penting perannya dalam mempercepat perkembangan perguruan tinggi. Selain itu, sumberdaya keuangan dan insentif menjadi model seberapa besar volume sumberdaya yang dapat digunakan untuk membiayai perguruan tinggi dan bagaimana mekanisme alokasi serta prioritasnya. Mekanisme artikulasi dan informasi dicerminkan oleh adanya jembatan dan sambungan antara sekolah menengah dengan perguruan tinggi serta tersedianya jalur dan prosedur untuk mengintegrasikan berbagai institusi yang terkait dengan pendidikan tinggi sehingga berimplikasi pada karakteristik dari mahasiswa yang diterima. Unsur lokasi terkait dengan kondisi sosial ekonomi dan budaya yang berpengaruh pada kemampuan perguruan tinggi untuk menarik minat para intelektual dan mahasiswa berbakat. Terakhir, infrastruktur telekomunikasi dan digital berupa tersedianya koneksi internet yang luas dan berkualitas untuk mendukung kegiatan tridarma yang efisien dan handal serta terjangkau.

Buku ini berusaha menggali dua hal penting yang terbentuk dan dicapai dalam trajektori IPB yaitu keunggulan dan budaya akademik IPB. Keduanya digali dan dikenali melalui suatu proses dialektika pemikiran yang dihimpun dari berbagai sumber dan diungkapkan oleh berbagai pemangku kepentingan kemudian dirumuskan dalam berbagai sintesis. Karena itu, buku ini merupakan suatu refleksi dalam menyambut 70 tahun Indonesia merdeka dan 75 tahun pendidikan tinggi pertanian di Indonesia. Buku ini diorganisasikan ke dalam 9 (sembilan) bab.

Setelah Bab I yang menguraikan pentingnya refleksi dilakukan, Bab II mengulas peta permasalahan bangsa khususnya yang terkait dengan kesejahteraan ekonomi-sosial, pertanian dan pangan, sumberdaya energi, dan sumberdaya air. Bab ini penting karena disadari bahwa berbagai capaian dan keunggulan IPB selama ini tentulah merupakan hasil pergulatan pemikiran dalam menjawab



berbagai permasalahan nyata yang dihadapi oleh bangsa ini, khususnya dalam bidang pertanian dan pangan, sumberdaya energi, dan sumberdaya air. Bab III menguraikan landasan sosiologis, filosofis, dan yuridis IPB dalam penyelenggaraan Tridarma Perguruan Tinggi. Bab IV menguraikan mandat yang diberikan negara kepada IPB. Ketiga bab ini menjadi satu kesatuan yang menjadi pangkal tolak refleksi.

Bab V menguraikan rekaman kiprah dan capaian IPB dalam mengemban mandat yang diberikan pemerintah dan harapan masyarakat yang dikelompokkan dalam kiprah dan capaian dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi serta kiprah dan capaian dalam menjawab tantangan bangsa. Dilanjutkan dengan Bab VI yang menguraikan keunggulan dan budaya akademik yang telah dibangun IPB seiring dengan kiprah dan capaiannya. Dilanjutkan dengan Bab VII berisikan harapan para pemangku kepentingan terhadap IPB.

Bab VIII merupakan hasil analisis dan sintesis dari bab-bab sebelumnya. Bagian ini mencoba menentukan di mana posisi IPB “berdiri” saat ini, berdasarkan seberapa jauh capaian dan kiprah IPB telah memenuhi mandat dari pemerintah, memenuhi harapan masyarakat dan pemerintah, serta kemungkinan adanya rumpang antara keduanya. Bab IX merupakan bagian penutup yang berisikan butir-butir agenda yang akan dilakukan IPB ke depan untuk meningkatkan derajat peran dan kiprah IPB dalam mengemban mandat yang diberikan oleh negara untuk mewujudkan cita-cita kehidupan bernegara melalui penyelenggaraan Program Tridarma Perguruan Tinggi.

Semoga buku ini bermanfaat dan dapat menjadi inspirasi bagi institusi lainnya untuk menuliskan hasil refleksinya.



X DAFTAR PUSTAKA



- _____. 2012. In Memorium Prof. Dr. Ir. Sajogyo; Temanku, Guruku, Bapakku. Koran Sindo, 22 Maret 2012.
- _____. 2011. *Melacak Sejarah Pemikiran Agraria; Sumbangan Mazhab Bogor*. Yogyakarta: STPN Press, Sajogyo Institute dan Pustaka Ifada.
- Agusta I. 2009. *Setelah Garis Kemiskinan Sajogyo*. <http://www.bit.lipi.go.id/masyarakat-literasi/index.php/setelah-garis-kemiskinan-sajogyo->
- Alexandratos N, J Bruinsma. 2012. *World Agricultural Toward 2030/2050*. Esa working paper. No. 12-03. FAO.
- Altbach, Philip G, Jamil S (editors). 2011. *The Road to Academic Excellence: The Making of World-class Research Universities*. The World Bank.
- Anonim. 2015. Prof. Dr. Sajogyo; Ilmuwan di Jalan Sunyi. Liputan redaksi Iboekoe 17 Maret 2012. Ditampilkan dalam situs maya radiobuku.com, diakses pada 19 Agustus 2015.
- Aziz, N.A. 2006. *Kemiskinan dan Kegelisahan Sajogyo*. Liputan Kompas, Mei 2006.
- Budianta E. 2012. *Bertemu Prof. Sajogyo*. Jakarta: Yayasan Agro Ekonomika dan Yayasan Usaha Mulia.
- Cahyono E. *Jalan Sunyi Prof. Sajogyo*. Koran Sindo, 23 Maret 2012.
- Chaniago, Andrinof A. 2012. *Gagalnya Pembangunan: Membaca Ulang Kemunduran Orde Baru*. Jakarta: LP3ES, Nopember.
- Clark, Burton R. 1980. *Academic Culture*. Yale Univ, New haven: Conn. Inst. for Social and Policy Studies.
- Damanhuri D (editor). 2011. *Daun-Daun Berserakan: Percikan Pemikiran Mengenai Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Andi Hakim Nasoetion*. Bogor: IPB Press.



- Fakultas Peranian IPB. 1992. Tahun 1963 Perguruan Tinggi Menjawab Tantangan Masalah Pangan. 76 hal.
- Fakultas Pertanian. 1992. Tahun 1963 Perguruan Tinggi Menjawab Tantangan Masalah Pangan. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- FAO. 2003. The state of food insecurity in the world. Page 1–30. Rome, Italy.
- FAO. 2007. Paying farmer for environmental services. 30: 3–114. Rome, Italy.
- FAO. 2009. Livestock in the balance. Page 3–98. Rome, Italy.
- Farmer INA. 2010. SJAMSOE'OED SADJAD: Begawan Ilmu dan Teknologi Benih Indonesia. <https://501m.wordpress.com>.
- Gaus, Ahmad F. 2010. *Api Islam Nurcholis Madjid, Jalan Hidup Seorang Visioner*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Joesoef, Daoed. 2011. *Intelektual dan Kerja Intelektual dalam Pikiran dan Gagasan Daoed Joesoef: 10 Wacana Tentang Aneka Masalah Kehidupan Bersama*. Oktober. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Kleden, Ignas . 1987. *Sikap Ilmiah dan Kritik Kebudayaan*. Jakarta: LP3ES.
- Koentjaraningrat (Ed). 1979. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan, cetakan ke 4.
- Koswara J dkk. 2006. Pascasarjana Institut Pertanian Bogor 1975–2005 : Pelopor Pendidikan Formal Lanjut di Indonesia. 176 hal.
- Lubis AH, Salmiah S, Negara S. 2012. Distribusi Pendapatan dan Tingkat Kemiskinan Petani Kopi Arabika di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. *Journal on Social Economic of Agriculture and Agribusiness*. 1(1).
- Luthfi A N. Politik Keseharian Profesor Sajogyo. Dalam situs maya Etnohistori, diakses 19 Agustus 2015.
- Nasoetion A. 1993. Berkata itu Benar Baik, Berkata Arif itu Lebih Baik, Masyarakat. *Jurnal Sosiologi*, No 1, Jakarta.
- Saefuddin A. 2012. Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru. Departemen Statistika FMIPA-IPB.
- Sajogyo. 2006. Dari Praktek ke Teori, dan ke Praktek Berteori. Dalam. Ekososiologi; Deideologi Teori Restrukturisasi Aksi. Kumpulan tulisan Prof. Sajogyo, Penyunting, Francis Wahono, dkk. Sajogyo Institute dan Bina Desa Sadajiwa, Cindelaras Pustaka Rakyat.



- Sipayung T, Jan HVP. Ekonomi Agribisnis Minyak Sawit. Sambutan oleh Prof. Dr. Bungaran Saragih. Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute.
- Soemardi S. 1993. Etika dan Profesi: Pengantar Ke Permasalahan Masyarakat. *Jurnal Sosiologi*, No 1. Jakarta.
- Soetarto, Endriatmo. 2004. *Pemimpin dalam Kemelut Zaman, menemukan Pemimpin Indonesia Masa depan Lewat Sejarah Bangsa dan Dunia*. Bogor: Brighten Press.
- Soetarto, Endriatmo. 2012. Ilmu itu Kelakone Kanthi Laku. Teks pidato dibacakan pada penghargaan Habibie Award 2012, Jakarta 2012.
- Solahuddim S. 2009a. Berani Hidup Menghadapi Tantangan. PT PP Mardi Mulyo, Jakarta Selatan. 385 hal.
- Solahuddin S. 2009b. *Pertanian Harapan Masa Depan Bangsa*. 450 hal. Bogor: IPB Press.
- Somarsono M. 1986. *Sejarah Pendidikan dari Jaman ke Jaman*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Statistik Makro Sektor Pertanian. 2013. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. Kementerian Pertanian. RI.
- Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2013. Direktorat Jnderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Kementerian Pertanian. RI.
- Suhardiyanto H. 2015. Kiprah dan Capaian IPB dalam Pengembangan Pendidikan Tinggi. Materi FGD DGB IPB. Dewan Guru Besar IPB. Bogor.
- Suparlan, Parsudi. 1993. *Kata Pengantar pada buku Edward Shils, Etika Akademis*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Suwarjono. 2009. Sajogyo dan Tolak Ukur Kemiskinan Indonesia. http://nasional.news.viva.co.id/news/read/82155-sajogyo_dan_tolok_ukur_kemiskinnan_indonesia/2 to bear on livestock sector development. Report No. 44010-GLB. Washington, DC.
- Wiradi G. 1996. Aspek Metodologi dalam Pengembaraan Ilmiah Prof. Dr. Ir. Sajogyo. Dalam Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimu Pangan, 70 Tahun Prof. Sajogyo. Penyunting, Mubyarto, Aditya Media, Yogyakarta, 1996.
- World Bank. 2009. Minding the stock: Bringing public policy.

MENGGALI KEUNGGULAN DAN BUDAYA

AKADEMIK IPB:

REFLEKSI 70 TAHUN INDONESIA MERDEKA

PT Penerbit IPB Press

IPB Science Techno Park

Jl. Taman Kencana No. 3, Bogor 16128

Telp. 0251 - 8355 158 E-mail: ipbpress@gmail.com

 Penerbit IPB Press

 @IPBpress

Pendidikan

ISBN : 978-602-440-035-4



9 786024 400354